BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan yang tidak ada habisnya, bahkan setiap individu dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Kemudahan menikmati sumber daya alam tersebut mengakibatkan masyarakat berusaha untuk selalu mendapatkan kenyamanan hidup dengan meningkatkan kualitas hidupnya.

Kehidupan manusia ini tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan amat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan manusia, misalnya udara untuk bernapas, kebutuhan makan dan minum, menjaga kesehatan, dan lain-lain. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia, memberi sumber-sumber penghidupan manusia. Lingkungan juga mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Secara alamiah, manusia pasti berinteraksi dengan lingkungannya. Perlakuan manusia terhadap lingkungan sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupannya sendiri. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan namun manusia sendiri juga harus sadar untuk selalu memelihara lingkungan sehingga tingkat kemanfaatannya tetap terjaga bahkan meningkat, jika tidak maka akan timbul permasalahan lingkungan yang merugikan manusia.

Masyarakat sekarang ini ikut dimanjakan oleh kemudahan-kemudahan dari hasil globalisasi, baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi (IPTEK). Sementara itu dapat kita pahami juga bahwa IPTEK dalam globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif harus dapat dikembangkan sehingga dapat membantu kehidupan masyarakat secara kondusif. Namun sebaliknya, dampak negatif dari globalisasi tentunya harus dikurangi dan sebisa mungkin harus dapat dicegah agar tidak dapat terjadi. Beberapa penyebab dari dampak negatif ketidak pedulian terhadap

lingkungan dapat terjadi seperti sekarang ini munculnya beberapa fenomena alam yang melanda beberapa daerah di Indonesia seperti banjir, longsor, gempa bumi, angin puting beliung, dan lain sebagainya. Hal tersebut selain disebabkan oleh faktor alam namun juga oleh faktor manusia. Sikap dan gaya hidup manusia yang konsumtif juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan. Interaksi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan bencana alam. Melihat persoalan lingkungan tersebut, maka harus segera diupayakan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai makhluk sosial sudah sepatutnya menjaga dan merawat apa yang telah Tuhan ciptakan yang menjadi sumber penghidupan bagi kita di muka bumi ini. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat dan karakter cinta lingkungan. Pendidikan mampu mentransmisikan nilai-nilai lingkungan kepada umat manusia. Pendidikan pengelolaan lingkungan selain bisa didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat bisa juga didapatkan dari sekolah, yang mana sekolah adalah suatu lembaga yang dapat membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang berinsan mulia dan memiliki karakter yang baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan mempunyai peran strategis dalam proses internalisasi nilai dan penanaman budaya peduli lingkungan dalam bentuk pendidikan lingkungan hidup.

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia yang merupakan kholifah di muka bumi ini yang memegang peranan besar dalam pelestarian lingkungan hidup ini. dalam kenyataannya rusaknya lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung disebabkan oleh sikap manusia. oleh karena itu diperlukan pemahaman bagi manusia terhadap kegunaan lingkungan hidup. Aktivitas manusia yang cenderung merusak lingkungan merupakan cerminan dari kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya. (Yuniarto, 2013)

Menurut Tompodung, Rushayati & Aidi (2018) seiring dengan aktivitas manusia yang sering mengeksploitasi lingkungan, cara untuk menghadapinya yaitu dengan pendidikan karakter di sekolah untuk memberikan pemahaman kepada manusia maupun kepada generasi penerus bahwa pentingnya menjaga lingkungan.

Sikap melestarikan alam sekitar merupakan perilaku yang dapat meminimalisir terjadinya masalah pada lingkungan serta karakter tersebut harus dimiliki oleh setiap individu khusus nya peserta didik. Maka dari itu, sebagai institusi pendidikan dan segala yang ada di dalamnya termasuk guru-guru wajib memberikan pendidikan karakter kepada siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar proses pembelajaran menjadi kondusif. Lingkungan sekolah yang demikian dapat pula memepengaruhi karakter dan psikologis yang ada di lingkungan tersebut.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan karakter tersebut harus dimiliki oleh setiap individu khusus nya peserta didik. Maka dari itu, sebagai institusi pendidikan dan segala yang ada di dalamnya termasuk guru-guru wajib memberikan pendidikan karakter kepada siswa juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat. Lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat pula memepengaruhi karakter dan psikologis yang ada di lingkungan tersebut.

Pemerintah telah membuat program pendidikan yang berbasis lingkungan pada tingkat sekolah dasar sampai menengah melalui program Adiwiyata, yakni untuk menciptakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sejak tanggal 21 Februari 2006. Pelaksanaan program yang berwawasan lingkungan telah dilakukan pemerintah salah satunya adalah sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, yaitu institusi pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilandasi kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar dalam rangka mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup kini dan nanti.

Lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan juga dapat dikatakan menjadi sekolah berpredikat adiwiyata, yang mempunyai pengertian serta makna suatu wadah yang di dalamnya bisa kita dapatkan berbagai wawasan dan norma yang bisa menjadi acuan manusia menuju tercapainya keselarasan hidup. Dalam program tersebut, ada empat perspektif utama yang harus dipenuhi dalam menyusunnya untuk dapat memenuhi kriteria sebagai sekolah adiwiyata. Keempat aspek tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Menurut Landriany (2014: 82-88) penghargaan adiwiyata yang diberikan oleh pemerintah merupakan sebagai tanda apresiasi kepada sekolah yang telah dianggap berhasil atas usaha dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan, sekolah yang menerima apresiasi tersebut disebut sekolah adiwiyata. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak hanya terfokus pada peserta didik saja namun juga seluruh warga sekolah turut ikut serta dalam program tersebut.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan salah satu sekolah yang mengikuti program adiwiyata di kota Cirebon. Sekolah tersebut mengikutinya sejak tahun 2019 dan langsung meraih predikat sekolah berbudaya lingkungan di tingkat Kota/Kabupaten. Para guru beserta tim adiwiyata di sekolah tersebut telah melakukan berbagai macam perubahan pada sarana dan prasarana nya, seperti merenovasi kelas, merapihkan taman, menyediakan tempat cuci tangan, menambah tanaman-tanaman hijau dan lain sebagainya. Namun, dalam kenyataannya, saat ini kepedulian terhadap lingkungan baru dimiliki segelintir individu peserta didiknya. Banyak diantaranya yang kurang bahkan belum peduli terhadap lingkungan, dengan pengetahuan yang didapat dari proses pembelajarannya serta pembiasaan tingkah laku dengan mengikuti tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut, seharusnya peserta didik dapat berkarakter dan berprilaku cerdas, arif dan tanggung jawab terhadap lingkungannya, kurang tercapainya tujuan pembelajaran dan pemberlakuan kurikulum berbudaya lingkungan

mengakibatkan masih kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan, masih ada yang belum mengerti dengan pemilahan jenis sampah, coret-coret di dinding maupun meja, dan kurang peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak. Apalagi selama pandemi ini peserta didik harus lebih meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar agar kesehatannya tetap terjaga baik itu di rumah maupun di sekitarnya. Kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan orang tua saja, namun perlu didukung oleh warga sekolah bahkan masyarakat sekitar ikut berperan serta.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut seperti apa bagaimana implementasi program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap siswa peduli lingkungan hidup. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk mencoba menulis skripsi dengan berjudul:

"Implementasi Program Adiwiyata Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Siswa Peduli Lingkungan Hidup di SMP Negeri 12 Kota Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui:

1. Hasil dari observasi peneliti, masih kurangnya kepedulian siswa akan kebersihan lingkungan;
2. Sarana dan prasarana yang masih belum mendukung;
3. Penerapan budaya cinta lingkungan warga sekolah masih belum maksimal;
4. Pentingnya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan bagi seluruh warga sekolah;
5. Sikap peduli terhadap lingkungan wajib dimiliki oleh seluruh warga sekolah.

C. Fokus Kajian/Fokus Penelitian

Penulis hanya terfokus pada implementasi program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap siswa peduli lingkungan hidup, dengan diterapkannya kebijakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap siswa peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 12 Kota Cirebon ?
2. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap siswa peduli lngkungan hidup di SMP Negeri 12 Kota Cirebon ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 12 Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneltian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap siswa peduli lingkungan hidup yang ada di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan implementasi program adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap siswa peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang menjadi subjek penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Penulis

   Mendapatkan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

2. Guru

   Memberikan masukan maupun informasi kepada guru-guru di sekolah tersebut bagaimana implementasi dari program adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

3. Sekolah

   Menumbuhkembangkan karakter peserta didik menjadi bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas, khususnya dalam menumbuhkan sikap peduli.

4. Siswa

   Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan hidup sehingga perilakunya dapat dijaga dan lebih baik.

5. Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang pengembangan sistem pengelolaan pendidikan karakter, sehingga masyarakat dapat berkontribusi dan dapat merasakan manfaatnya.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON